

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kejadian kematian akibat masalah reproduksi masih menjadi salah satu isu kesehatan terbesar di dunia. Kematian ibu umumnya disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Kehamilan pada perempuan kurang dari 20 tahun, menjadi salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) (Ibrahim & Ridwan, 2022). Menurut data *United Nations Population Fund* (UNFPA), puluhan ribu remaja perempuan meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia dan menjadikannya penyebab utama kematian pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun (Nove *et al.*, 2024). Fenomena ini terjadi di hampir seluruh wilayah dunia, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah seperti Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap berbagai komplikasi kesehatan selama kehamilan bahkan berujung kematian, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, dengan total 4.129 kasus, menempatkan Indonesia di peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2023). Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap tingginya AKI di Indonesia, dengan total 560 kematian (Dinkes Jabar, 2024). Kabupaten Sumedang sendiri mencatat 109 kematian ibu dalam rentang tahun 2020–2023, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya penurunan AKI di daerah tersebut (Dinkes Sumedang, 2024). Tingginya angka kematian ibu menjadi tantangan besar bagi tenaga medis, tidak hanya berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan beban fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu strategi penting untuk menekan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui akses informasi kesehatan yang memadai serta meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Pengetahuan ibu hamil memiliki peran penting dalam menurunkan AKI. Karena pengetahuan ini menjadi domain penting yang membentuk tindakan seorang manusia. Pada ibu hamil, pengetahuan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya dan kandungannya (Lubis *et al.*, 2022). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap perubahan perilaku kesehatan. Dimana semakin bertambah usia seseorang, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, termasuk dalam hal menjaga kesehatan kehamilan (Ramadhina, 2024). Usia perempuan dibawah 20 tahun dianggap belum ideal untuk mengalami kehamilan karena pada usia tersebut organ reproduksi belum cukup matang untuk dibuahi (UNICEF, 2022). Selain itu kehamilan di usia muda mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, dikarenakan ibu belum siap untuk mempunyai anak. Karakteristik remaja dalam organ reproduksi adalah terjadi perubahan fisik, sehingga meningkatnya hormon dan perilaku seksual, tingginya rasa penasaran, dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja rentan untuk mengalami kehamilan di usia muda. Setiap tahunnya setidaknya ada 21 juta anak perempuan berumur 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan (Saker *et al.*, 2020). Di Indonesia jumlah tertinggi kehamilan di usia muda terdapat di Jawa Barat yaitu sebanyak 273,3 ribu anak (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan di Sumedang yang tercatat oleh Dinas Kesehatan, terdapat 309 kehamilan usia remaja dari 7.891 keseluruhan ibu hamil yang tersebar di 35 Puskesmas Kabupaten Sumedang pada semester 1 tahun 2024 (Dinkes Sumedang, 2024). Oleh karena itu, karena masih tingginya angka kehamilan pada remaja perlu diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya pemeriksaan saat kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC).

Antenatal Care (ANC) merupakan upaya pencegahan dan metode penting untuk mendeteksi masalah kehamilan sejak dini. Program ini juga bertujuan membina hubungan positif antara tenaga kesehatan dan ibu hamil, melakukan pengawasan rutin selama kehamilan, serta mempersiapkan proses persalinan. Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan minimal enam kali

kunjungan ANC bagi ibu dengan kehamilan normal, yaitu dua kali kunjungan (K1, K2) pada trimester pertama, satu kali kunjungan (K3) pada trimester kedua, dan tiga kali kunjungan (K4, K5, K6) pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2022). Sayangnya, anjuran ini seringkali tidak tercapai sebagaimana yang direkomendasikan, termasuk di Kabupaten Sumedang. Data dari Dinas Kesehatan Sumedang menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC dari K1 hingga K4 konsisten mengalami penurunan hampir setiap tahun (Dinkes Sumedang, 2024). Kondisi ini menggambarkan bahwa ketidakpatuhan terhadap jadwal kunjungan ANC masih banyak terjadi, terutama pada ibu hamil di bawah usia 20 tahun. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan ANC antara lain sosio-demografi, usia ibu, kurangnya dukungan sosial, serta keterbatasan akses ke layanan kesehatan (Suarayasa, 2020). Meskipun pemanfaatan layanan ANC sudah banyak tersedia di fasilitas kesehatan, banyak ibu muda di Indonesia yang tidak menerima dan melakukan kunjungan perawatan *antenatal* yang memadai, hal ini dapat dikarenakan banyak kehamilan remaja terjadi di luar nikah sehingga ibu hamil malu untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dan pengkajian mendalam mengenai pentingnya perawatan antenatal perlu dilakukan, khususnya bagi ibu hamil usia muda, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap ANC.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisanti pada tahun 2024, ditemukan bahwa, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kepatuhan kunjungan ANC. Namun, dalam penelitian ini tidak disebutkan dengan jelas tingkat pengetahuan berdasarkan usia, tetapi berdasarkan populasi umum. Menariknya dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ANC maka semakin rendah dalam melakukan kepatuhan ANC (Arisanti *et al.*, 2024). Penelitian lainnya oleh Adelita tahun 2023, ditemukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil, dukungan suami, dan dukungan tenaga medis dengan standar kunjungan (K6) ANC pada ibu hamil. Namun, penelitian ini juga tidak secara spesifik memisahkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ANC

berdasarkan usia ibu hamil, sehingga sulit dipastikan usia mana yang memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang lebih baik (Adelita *et al.*, 2024). Urgensi pengetahuan dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa baik tingkat kepatuhan ibu hamil usia <20 tahun yang mana mempengaruhi kepatuhan ANC sebagai upaya mendeteksi risiko komplikasi kehamilan. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi ANC, seperti faktor sosial ekonomi atau dukungan keluarga, juga penting, namun penelitian ini menekankan bahwa pengetahuan adalah faktor utama yang dapat diubah melalui pendidikan dan intervensi. Dengan meningkatkan pengetahuan, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam perilaku kesehatan ibu hamil muda (Dini & Nurhelita, 2020). Studi mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC masih memiliki keterbatasan dalam aspek rentang usia yang spesifik. Maka, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus sampel yang digunakan, yaitu ibu hamil dengan spesifikasi usia muda di bawah 20 tahun. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lokasi yang belum pernah menjadi objek penelitian serupa, yaitu di Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan. Fokus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan pada ibu hamil usia muda dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang mendapatkan hasil bahwa AKI tertinggi dalam lima tahun terakhir adalah Puskesmas Cimalaka sebesar 10 kematian dan Puskesmas Sumedang Selatan 7 kematian (Dinkes Sumedang, 2024). Kematian Ibu usia dibawah 20 tahun pernah terjadi di Cimalaka sebanyak 3 ibu dan Sumedang Selatan sebanyak 2 ibu dalam 5 tahun terakhir. Jumlah ibu hamil kurang dari 20 tahun di Sumedang yang termasuk lima data tertinggi tahun 2024, terdapat di Puskesmas Cimalaka sebanyak 22 ibu hamil dan Puskesmas Sumedang Selatan sebanyak 30 ibu hamil per bulan November tahun 2024. Frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Cimalaka dan Sumedang Selatan juga termasuk dalam kepatuhan yang rendah, dimana pada tahun 2023 selisih K1 dan K4 di Puskesmas Cimalaka sebesar 90 ibu hamil dan di Puskesmas Sumedang Selatan

selisihnya mencapai 93 ibu hamil. Ketua Bidannya menyatakan ibu hamil usia muda sering melewatkan ANC K1 karena keterlambatan mengetahui kehamilan dan cenderung sulit tergerak untuk melakukan pemeriksaan ANC. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meneliti hubungan mengenai risiko tinggi kehamilan pada ibu hamil usia muda dengan kepatuhannya dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Selatan Selatan tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pengetahuan ibu hamil usia muda mengenai risiko kehamilan di usia muda dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan mengenai risiko kehamilan pada ibu hamil usia muda dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan tahun 2024.
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi kehamilan di usia muda di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan tahun 2024.
- 3) Mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil usia muda dalam kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan tahun 2024.

- 4) Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai risiko kehamilan ibu hamil usia muda dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Cimalaka dan Puskesmas Sumedang Selatan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan maternitas. Serta menjadi dasar dalam memahami hubungan antara pengetahuan ibu hamil usia muda tentang risiko kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) serta memberikan perspektif baru dalam penyusunan strategi peningkatan kepatuhan ANC di kalangan ibu hamil usia muda.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan menyelesaikan penelitian ini, peneliti dapat terus termotivasi untuk belajar beproses dalam menuntut ilmu. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan program studi Sarjana Keperawatan dan berkontribusi pada bidang ini.

2) Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan maternitas mengenai pentingnya meningkatkan informasi dan memberikan motivasi pada ibu hamil, calon ibu, dan keluarga dalam memberikan edukasi terkait kesehatan masa kehamilan.

3) Bagi Ibu Hamil

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil muda tentang risiko kehamilan di usia dini dan pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin dan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk merancang edukasi yang lebih efektif dan sesuai

dengan kebutuhan ibu hamil muda, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC.

4) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi penelitian lain dapat melakukan metode penelitian yang berbeda dengan sampel yang lebih besar kepada ibu hamil dan menambah variabel penelitian yang berkaitan dengan ANC.

5) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan hasil peneliian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia terkait dengan Risiko kehamilan dan ANC.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 BAB I

Berupa Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, stuktur organisasi skripsi, dan ruang lingkup penelitian.

1.5.2 BAB II

Berupa Tinjauan Pustaka yang meliputi uraian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian. Kajian Pustaka ini juga berisi kerangka teori dan konsep yang menjadi landasan dalam penelitian.

1.5.3 BAB III

Berupa Metode Penelitian yang meliputi penjelasan metode penelitian, seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data.

1.5.4 BAB IV

Berupa Hasil dan Pembahasan, membahas mengenai temuan yang diperoleh beserta interpretasi dan pembahasan terhadap hasil yang dikaitkan dengan masalah penelitian dan penelitian terdahulu.

1.5.5 BAB V

Berupa Simpulan dan Saran, yang menyajikan ringkasan dari hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah. Memberikan saran bagi penelitian selanjutnya dan implikasi praktis dari temuan penelitian.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel ibu hamil usia muda atau yang berusia kurang dari 20 tahun di wilayah kerja puskesmas Cimalaka dan Sumedang selatan, Kabupaten Sumedang tahun 2024. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hubungan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko kehamilan dan kepatuhan dalam kunjungan *antenatal care* (ANC).